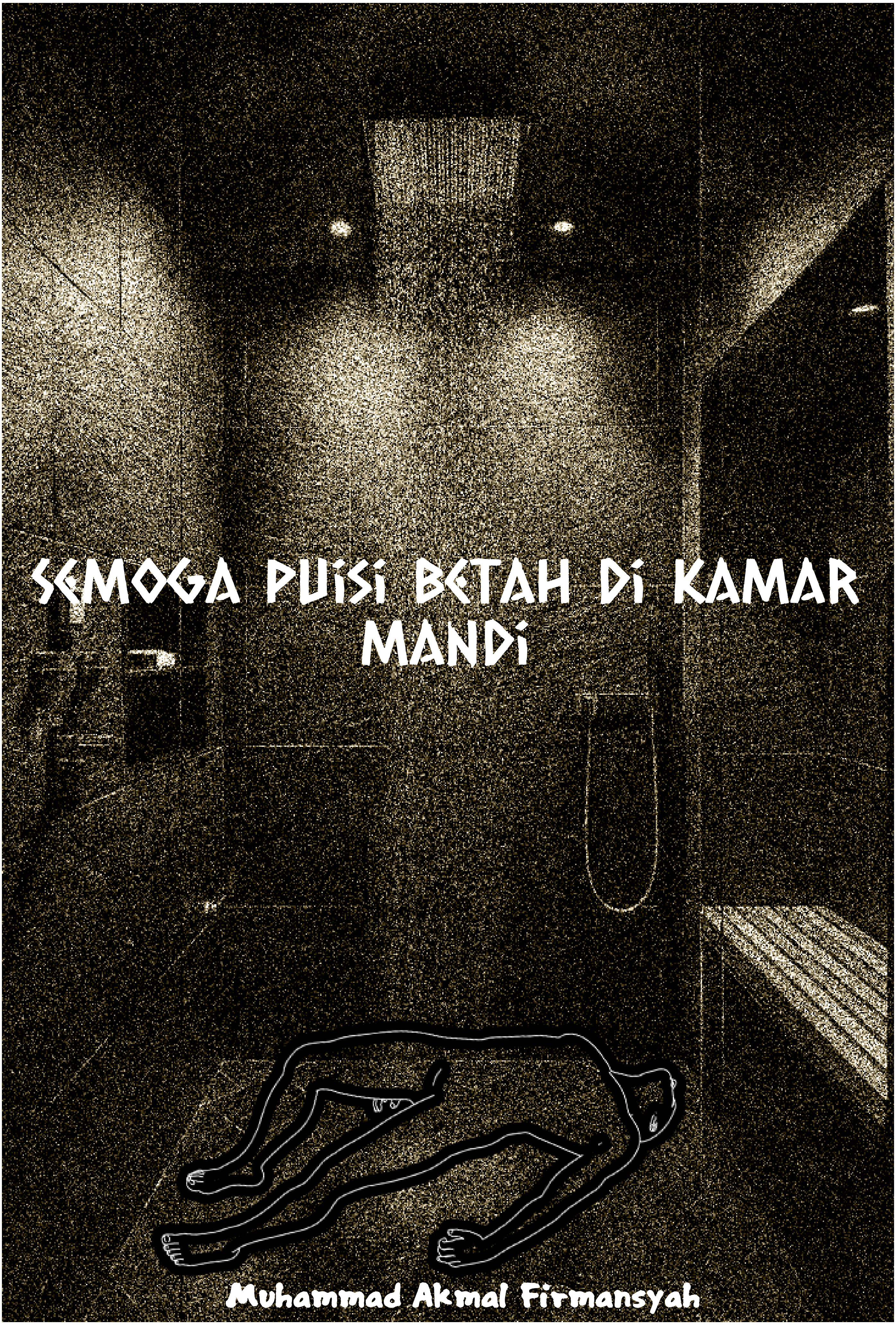

SEMOGA PUISI BETAH DI KAMAR MANDI

Muhammad Akmal Firmansyah

Semoga Puisi Betah di Kamar Mandi

Semoga Puisi Betah di Kamar Mandi
Stensil Puisi
Muhammad Akmal Firmansyah

Perancang Sampul: Willy Wonka
Penata Letak: Willy Wonka
Diterbitkan dan didistribusikan oleh Jirapah Media
2024
Cetakan Pertama: Januari 2024
Instagram: @jirapah.media
Twitter:@jerihpayahmedia
Surel: ngaguarkeunmalapahgedang@gmail.com

Muhammad Akmal Firmansyah

2024

Amang-Rungkad

hampir saja aku mengenang masa kecil,
berlari mengejar bayang-bayang
saat aku tersadar waktu secepat
mobil dengan kilometer melebihi
kuadrat. Seperti kodrat, waktu tak
berjalan di tempat.

si riang itu pergi
setelah taat
pada aturan
yang dibuat aparatur masyarakat

aku harap-harap mereka tuh kena kualat
sebab tiap-tiap suka pada kelewatan
mentang-mentang punya lencana jabatan
aduh gaswat, aparatur-aparatur masyarakat

aduh maaf, aku buat puisi ini
hanya seperti urap-urap
kataku
bukan alatalat
aku penyair
yang dibunuh
di pasir Khasmir
karena mereka tak tahu alamat
pada-pada batasnya dilewati

aku dibunuh saat Senopati
tahu para pemberontak
mana mungkin aku taat pada Raja
yang tak memihak para rakyat
hanya tipu muslihat
demi kuasa keluarga yang terhormat

aku adalah anarki

dalam kasih ibu
terpatri manunggaling
kaula gusti

pada segenap aparat
Senopati dan Raja yang terhormat
aku adalah pemberontak

dalam lakon yang menjadi babon
bak Ronggowarsito menulis nasihat
hey anak-anak muda yang mementingkan Gigabyte, mengapa saling jilat
pantat demi kuasa yang tak benar-benar mufakat

(2022)

Maka Aku Menulis Puisi Dengan MP3

seperti batre di MP3
merk Sonny Ericsson
saat sinteron religi
di nanti pada sahur
Ramadhan yang yoi

kita memang fomo sosialita
dari nada dering di mall dan plaza
membeli paket pulsa
kirim dengan pesan yang rusak kata
menulis “Ng” dengan “k”
semenjak merk biasa hingga
Hidayah menanti lebaran tiba

nostalgia
adalah penyakit kita
yang menjadikannya konten
di layar sekecil ukuran 4A

astaga!

(2022).

Jeritan di Kota

seorang tukang parkir suka mengagetkan
menyimpan jigongnya
menjadi plak plak rezeki
puluit tongkat menjadi uang
dua ribu di market ritel-ritel itu
seorang ojeg pangkalan
di pasar
masih terjaga
di atas jok
menanti penumpang
yang kini bisa memesan online

di kota-kota
penggusuran paksa
pengganguran raya
kejahatan marabahaya

di kota
dua puluh empat jam
bau busuk solokkan
anak muda berebut colokkan listrik
biar bisa mengirim pesan nyentrik
pada pacar yang sukasuka estetik
yang sok asik
malah jadi jangkrik

Kota kerlap kerlip
maha berisik

(2022)

Teriakan di Desa

selendang kain samping
kebaya bau matahari
tiap hari membawa gamping
memakai topi capit
sedangkan harga-harga kian hari
sukanya menjerit

tagihan bank emok
janji setia
gaya orang kota gila
meracuni anakmuda
di desa
yang dijejali migrasi
orang kota yang suka keki

mau sekolah
jaraknya susah cari gengsi
para pejabat kota
meraih panggung dan suara
desa yang sejahtera
di eksploitasi
manusia
alam
penjaga
parawisata
ya astaga

2022

Eh Kok Jadi Anjing-Anjing Kekuasaan

mereka siap menggonggong
dan menjadi galak
ketika uang bisa membeli
rasa hormat

orang-orang gila hormat
menyewa orang-orang
yang perut lapar
buat jadi anjing galak

mengigit pejuang keadilan
menjadi cepu
menjadi suhu
menjadi gitu
menjadi gak nafsu

anjing menggonggong
pejabat berlalu

2022

Tak Ada Kuning Pijar Jalanan

katanya manusia takut pada kematian
yang ia hadapi tanpa pernah tahu
seperti ancaman jahanam
tabrakan, dan di masa depan
anakku akan melupakan becak
angkutan kota, bahkan andong
tiap hari kendaraan baru diproduksi
tiap hari, meski ekonomi sulit
kami ingin merasakan Starbucks
McDonald's dan makanan instan lainnya
tiap hari, kami rela berdesak-desakan di jalanan, dengan imajinasi masa depan yang
megah nan profan, di setiap stopan lamunan
mengenai masa aufklarung itu sering digemakan : " ayo..ayo kawan-kawan salam pencerahan!,"

meninggalkan filsafat di tempat tidur, sastra yang semakin melantur, seni yang sekedar gimmick, persetan peduli dengan kesehatan : "mari-mari mengantri, kamu ingin kopi susu gula aren bukan, sayang?,"

dan anakku, tak menikmati
jalanan dengan banyaknya
pohon-pohon, ia terbang
seperti Astroboy
yang bahkan tak ia kenali
"sebab, mana dimana ruang bermain saya
ruang bermain saya ada di YouTube,"

O, sayang
pijar kuning jalanan
di malam yang gelap

di bulan yang genap
di pengantar tidur tuk terlelap
pagi sarapan kerja
siang diperbudak kapitalisme
dan hiperrealitas
mengantarkan pada uang yang menggubah eksistensinya menjadi digit yang mengigit : “ saya terima nikahnya dengan saldo payletter, dan tagihan teror telepon,”

sah.
(2022)

Di Masa Depan Nanti, Biarkan Anakku Kesepian

ia terlahir saat
listrik baru merata di Archipalego
saat di pelosok desa baru menikmati siaran televisi yang dipaksa migrasi ke ruang digital
saat segala data terkumpul dalam big data
dan anakku akan kesepian
ia berteman dengan kecerdasan buatan
yang mengajarinya angka
aku tanamkan chip sastrawan pada AI
biar fiksi mengajarkan kebajikan
aku tanamkan chip intelektual pada AI
biar pengetahuan mengajarkan kebaikan
dan akankah anakku tumbuh menjadi
profesor, mari tanyakan pada joki-joki skripsi di setiap kosan : "bukankah ada orangtua yang ingin di bahagiakan, ada postingan di sosial media yang harus diabadikan, dan ada tuntutan calon mertua yang harus ditunaikan, apakah harga demikian begitu mengkhawatirkan?,"

kata sang Joki harap-harap menanti hoki, padahal sejatinya setiap penulis tak ingin ada dalam kemiskinan, dan kapitalislah biang keladinya, mari kita salahkan.

O, sayang
bukankah, kita saat ini menjadi robot
dibangunkan oleh nada dering
dibuat tertunduk melihat dunia
dan ketika menengadah orang-orang kok kenapa: "ah sayang, mari rebut revolusi itu!"

kata eks ketua BEM mahasiswa
yang diasuh oleh partai :" berploetar-ploetar dahulu, diasuh partai kemudian,"

dan anakku,
sedang bermain dengan robot

cukup mengajarinya berbicara
sedang robot kan mengajarinya segala
semoga dapat penghargaan
atau minimal sertifikat webinar
(2022)

Semoga Puisi Betah di Kamar Mandi

suara germicik air tak berhenti-henti
saat mengalir dari perusahaan pemerintah
yang meski kita rebutan, seperti gerutu ibu
di setiap pagi : “ air kapan nyalanya ini!”
dan aku masih terpangku di kloset
mengingatkanku pada dua ikan di bak kamar mandi rumah nenek yang sedang bercumbu, melamuni hidup : membayangkan surga, tuhan, sampai masa depan.

suatu waktu seseorang bilang padaku
bagaimana dengan cuti kuliahmu
seseorang menanyakan biaya
dan mengungkap padaku : “ mengapa tidak menyelamatkan diri pada si Fulan?”

tanya sembari khawatir
mengingat ia berkata demikian
aku hanya bisa memainkan gayung
dan di luar kamar mandi
irama dangdut Melayu melantun
sudah sejauh ini aku bertahan
menjalani hidup yang sakral
dan profan, yang aral dan menantang
yang susah dan terlalu senang
yang tertawa sampai bahagia
yang toxic membodohiku
sampai yang benar tulus membantu:
O, hidup memang seperti air
biarkan aku mengalir
menerjang lautan atau
diresap oleh tanah
disedot oleh awan
atau memang sedang ada
di samudra gelap yang entah

bersama hiu-paus
atau bahkan putri duyung

lalu aku memainkan gayung
puisi masih betah di kamar mandi
aku terduduk melamun, membersihkan diriku yang sedang menjadi pe-
lantur.
ampun.

(2022)

Nona Manis, Aku Ketik Simbol Hati di Postinganmu Adakah Respon Itu?

Nama : seperti istri Abraham
Jumlah follower: sekian-sekian
adakah kata yang sempat ingin
diramal zodiak sebelum ditulis
tanya copywriter kepada adsens
yang membuat ia beken.

nona manis
aku mengetuk simbol
di postinganmu
di fotomu yang estetik itu
adakah sedikit responmu
janganjangan kamu
sedangsedang tak bisa
melupakan masanya
yang sudah terlewat
adakah respon di nadimu
sebab jantungku nyut-nyutan
dari tadi, uh.

(2022)

Dan Kuliah Tak Lebih Berarti Daripada Jumlah Follower

tiap hari
kita harus selalu
melihat referensi
menambah enagegment
like, subscribe, adakah komentar
:" semoga kita bisa meminimalisir, celoteh netizen yang anonim,"

apakah kelak malaikat bertanya
berapa jumlah followermu
sedang, para alim ulama
terbawa arus oleh informatika
berita palsu dimana-mana
naik-naik di rating pertama
kiri-kanan ku lihat saja
banyak omdo-omdo
kiri-kanan ku lihat saja
banyak yang masih bego

baik, instal softskill-mu sekarang
sebab, ijazah tak lebih berharga
daripada pengalaman.
sekian: "yaudah nolep ajalah, mabok lagi!"
kata generasi post-pandemi itu

(2022)

JERIH PAYAH MEDIA